

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap rantai pasokan responsif dan keunggulan bersaing pada industri manufaktur furnitur di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan hasil uji hipotesis, analisis dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap rantai pasokan responsif pada industri manufaktur furnitur di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Rantai pasokan responsif tidak berpengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing pada industri manufaktur furnitur di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Praktik manajemen rantai pasokan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing pada industri manufaktur furnitur di Daerah Istimewa Yogyakarta.
4. Rantai pasokan responsif tidak mampu memediasi antara pengaruh praktik manajemen rantai pasokan terhadap keunggulan bersaing pada industri manufaktur furnitur di Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Pada koefisien determinasi diperoleh nilai adjusted (R^2) sebesar 10,4 % praktik manajemen rantai pasokan dapat dijelaskan oleh variabel rantai pasokan responsif , dan sebesar 89,6 % dapat dijelaskan oleh variabel lain

yang tidak dipakai dalam penelitian ini. Sedangkan nilai sebesar 29,4 % keunggulan bersaing dapat dijelaskan oleh variabel praktik manajemen rantai pasokan dan rantai pasokan responsif, dan sebesar 70,6 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dipakai dalam penelitian ini.

6. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh hasil bahwa variabel praktik manajemen rantai pasokan memiliki pengaruh yang besar terhadap keunggulan bersaing dengan *p value* 0,013, dibandingkan dengan variabel rantai pasokan responsif yang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keunggulan bersaing dengan *p value* 0,060.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran sebagai berikut:

1. Praktik manajemen rantai pasokan yang telah diterapkan pada industri manufaktur furnitur di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah dapat dikatakan baik dikarenakan telah mampu memberikan keunggulan bersaing pada produk, hal ini sesuai dengan fungsi utama terciptanya konsep manajemen rantai pasokan itu sendiri serta diperkuat oleh hasil signifikansi penelitian. Oleh karena itu pihak perusahaan harus berupaya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas praktik manajemen rantai pasokan, seperti memaksimalkan koordinasi dan kolaborasi antar elemen rantai, menjaga hubungan dengan baik dengan pemasok dan pelanggan.
2. Praktik manajemen rantai pasokan yang telah diterapkan pada industri manufaktur furnitur di Daerah Istimewa Yogyakarta juga diharapkan untuk mengeksplorasi dan mengimplementasikan terkait strategi rantai

pasokan responsif yang bisa membantu pelaku industri untuk lebih cepat dalam merespon permintaan dan beradaptasi pada perubahan tren produk terkini. Dalam penelitian ini telah dikemukakan bahwa industri manufaktur furnitur di Daerah Istimewa Yogyakarta telah memiliki sistem konsep manajemen rantai pasokan yang bisa diarahkan menuju rantai pasokan yang responsif namun belum dapat secara maksimal memberikan efek pada keunggulan bersaing produk mereka. Sistem operasional perusahaan yang belum dapat mendukung sehingga menjadi penghambat terwujudnya strategi rantai pasokan responsif. Sehingga bagi pelaku industri diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor pendukung terciptanya Sistem operasional yang responsif, seperti mencari pemasok kayu yang mampu menyediakan kayu glondong dengan kualitas yang baik serta penambahan teknologi atau alat otomatis untuk membantu memaksimalkan produksi. Diharapkan juga bagi pelaku industri untuk menjaga kualitas aktivitas logistik dan distribusi yang telah diterapkan serta memberikan pelatihan khusus bagi para karyawan atau buruh tentang pengetahuan teknologi terbaru yang dapat meningkatkan respon pelanggan.

3. Penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terkait diharapkan untuk menambahkan penelitian dengan metode pengamatan dan wawancara secara mendalam pada responden terkait responsivitas kinerja rantai pasokan untuk mendapatkan keunggulan bersaing. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan

hasil riil dan maksimal sehingga bisa dijadikan sebuah variasi penelitian serupa.

4. Responden dalam penelitian ini tergolong sedikit yakni dari total 78 industri manufaktur furnitur sebagai responden hanya 36 yang terisi. Sehingga diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mencari objek penelitian pada industri manufaktur lain seperti pakaian, otomotif, elektronik, *food and beverage* yang memiliki jumlah populasi yang lebih banyak untuk dijadikan responden.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya keterbatasan serta kekurangan, keterbatasan serta kekurangan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Terbatasnya jumlah industri yang menjadi responden, karena banyaknya industri manufaktur furnitur di Daerah Istimewa Yogyakarta yang tidak berkenan untuk mengisi kuesioner penelitian.
2. Waktu tunggu kuesioner kembali yang lama.
3. Keterbatasan mendapatkan data terbaru terkait nama usaha, alamat dan *contact person*, sehingga selama penelitian berlangsung terdapat perusahaan yang sudah tidak didapati karena pindah lokasi, bangkrut, beralih jenis usaha dan berganti nama.